

# Implementasi Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

Muhammad Saryulis<sup>1</sup>, Muhammad Nur Hakim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Pesantren KH Abdul Chalim; muhammadsaryulis05@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Pesantren KH Abdul Chalim; munuhakim92@gmail.com

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Supervision,  
Academic Supervision,  
Student Needs

---

### Article history:

Received 2023-01-31

Revised 2023-03-28

Accepted 2023-03-31

## ABSTRACT

This research was conducted at SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Supervision is a process of mentoring educators carried out by school principals with the aim of improving the professional abilities of educators in order to improve the quality of learning and maximum student learning outcomes. This study used qualitative research methods. The resource persons in this study were the principal, vice principal, and educators. This research was conducted at SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. The subjects in this study were principals, vice principals, and educators. researchers conducted data collection using observations, interviews, and documentation of data analysis used by data triangulation. Researchers have a goal to find out the role and strategy of the principal at SMA Negeri 1 Puri Mojoker so that it can meet the needs of students. The results of this study indicate that: 1) Academic supervision is able to respond to the needs of students through teacher professionalism which is continuously improved and evaluated based on the results of supervision carried out by the principal. 2) The results of academic supervision are followed up in four ways, namely by giving examples, discussions, and training. The evaluation aspect of teachers has also been carried out in four ways, namely preparation, implementation, learning evaluation, and follow-up plans. Specifically, the follow-up plan will be adjusted to the teacher continuous competency development program (PKB), which will also be evaluated for PKG in 2021/2022.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### Corresponding Author:

Muhammad Saryulis

Institut Pesantren KH Abdul Chalim; muhammadsaryulis05@gmail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Adanya lembaga pendidikan saat ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sekolah menjadi salah satu wadah dan sarana dalam melaksanakan pendidikan (Hakim, 2019). Kegiatan di dalam sekolah mencakup pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional. Guru merupakan pendidik dan komponen yang sangat

penting dalam proses pembelajaran (Salsabilah et al., 2021). Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi salah satunya oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didiknya. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki kinerja yang sangat baik. kinerja merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dan mampu mencapai tujuan serta standar yang telah ditetapkan.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif agar mencapai tujuan yang optimal. Kepala sekolah juga harus menguasai standar kompetensi kepala sekolah, yang salah satunya adalah sebagai supervisor (Suhayati, 2013). Kepala sebagai supervisor, memiliki tanggung jawab membantu para guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan pembinaan profesional dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Hakim, 2020).

Rendahnya kualitas belajar yang dilihat berdasarkan tingkat kelulusan yaitu 4,25 dari 10, selanjutnya pada tahun 2008 tercatat sebesar 4,50 dari skala 10 bahkan peserta didik yang hanya mampu menyerap pembelajaran 4,25% mampu untuk diluluskan sehingga hal ini yang membuat rendahnya kualitas kelulusan pada ujian nasional pada tahun 2007 (Ali, 2009, p. 252). Berdasarkan hal tersebut diperlukan pengembangan solusi atau kebijakan dalam mengatasi mutu pendidikan yang masih sangat rendah pada jalur pendidikan formal atau sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya memperhatikan inti dari pendidikan tersebut yaitu sebuah proses dalam hal ini adalah pembelajaran yang meliputi beberapa unsur pendidikan yaitu tujuan dari pembelajaran, pendidik, manajemen, kurikulum, isi, sarana prasarana, pembiayaan serta evaluasi, mereka juga menambahkan dari beberapa unsur tersebut perlu adanya ketepatan dan kejelasan (Hakim, 2016).

Peserta didik adalah individu yang mengalami proses pembelajaran dan memiliki kebutuhan-kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi dan tidak bisa dihindarkan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut bermacam-macam mulai dari makan, minum, bernafas, maupun yang berkaitan dengan kepribadian contohnya keamanan, kasih sayang, harga diri, dan sebagainya (Devianti et al., 2020). Proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas hendaknya memperhatikan keadaan/lingkungan sekitar untuk memberikan rasa aman kepada peserta didik. Beberapa hasil penelitian membuktikan dan menjelaskan bahwa rasa aman merupakan bagian dari suatu kebutuhan dalam mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Sekolah yang bersih, aman, nyaman dengan suasana yang kondusif, berbagai dekorasi pendukung akan mempengaruhi capaian tingkah laku yang positif baik berupa capaian akademisi.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat dan menyenangkan akan mendorong dan membangkitkan dalam memotivasi peserta didik dalam belajar, hal ini juga berguna untuk menghindarkan peserta didik dari perasaan-perasaan negatif seperti stress yang berpengaruh terhadap proses belajar (Arianti, 2017). Jika kebutuhan peserta didik terpenuhi maka sangat besar memungkinkan proses pembelajaran yang meningkat. Supervisi dilakukan untuk memantau kinerja guru guna memenuhi kebutuhan peserta didik, Pelaksanaan supervisi akademik selain membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya juga membantu guru untuk merespon kebutuhan peserta didiknya baik itu kebutuhan ilmu pengetahuan.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk memimpin sumber daya yang ada di dalam lembaga pendidikan, dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam segala bidang untuk mencapai tujuan dan keberhasilan yang telah diterapkan (Hakim & Jamal, 2021). Tugas kepala sekolah sebagai *leader* (seorang pemimpin). Seorang pemimpin ialah penanggung

jawab utama dari semua apa yang telah terjadi didalam lingkungan sekolah yang di pimpinnya. Kepala sekolah adalah guru yang di berikan tugas untuk memimpin sekolah. Ia adalah seorang yang paling bertanggung jawab terhadap terselenggarakannya pendidikan di sekolah yang di pimpinnya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah segala bantuan maupun bimbingan dari kepala sekolah yang tertuju kepada pengembangan profesionalisme guru-guru dalam mencapai tujuan pendidikan (Hakim, 2020). Supervisi juga merupakan sebuah usaha dari pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran (Ubabuddin, 2020).

Dalam pengelolaan dan pelaksanaan kebutuhan peserta didik perlu adanya arahan dari kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pioner utama yang mengatur dan mengelola jalannya proses merespon kebutuhan peserta didik (Putra, 2016). Lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dalam menjalankan programnya yaitu merespon kebutuhan peserta didik agar berjalan dengan baik maka sangat penting arahan-arahan dan tata laksana dari kepala sekolah sehingga dengan tujuan yang telah disepakati. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kebutuhan peserta didik, kecakapan, kasih sayang, kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada di dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua kebutuhan peserta didik di dalam lembaga dan bekerja sama dengan para pendidik, dan staf dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu contoh kebutuhan peserta didik yang terpenuhi di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto adalah kebutuhan fisik yang menuntut kesehatan jasmani dan rohani, karena para peserta didik setiap hari selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar tentu adakalanya mereka memiliki stress dan kejenuhan selama prosesnya.

Melihat program supervisi dari tahun sebelumnya didapati kekurangan atau hambatan yang harus untuk dievaluasi dan diperbaiki dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, merespon kebutuhan peserta didik dan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, mencakup pada pengembangan indikator dan materi pembelajaran, penggunaan dari metode pembelajaran yang belum variatif, kurangnya penguasaan guru dalam merespon kebutuhan peserta didik dan sebagainya.

Tercapainya tujuan dalam mendukung dan memperbaiki kualitas pendidikan untuk merespon kebutuhan belajar peserta didik, hendaknya pihak sekolah dapat berinovasi dan menyediakan fasilitas yang mampu mendukung dalam pencapaian kompetensi peserta didik dan para guru dengan cara melalui program seminar atau workshop, dengan adanya program tersebut di harapkan setiap guru bahkan seluruh warga sekolah memiliki inovasi utamanya dalam perkembangan dari individu guru baik itu dari segi kepercayaan diri, sikap hingga perilaku yang mampu membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya (Hakim & Sari, 2022).

## 2. METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif (*deskriptif analisis*). Penelitian kualitatif di eksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu (Ghony & Almanshur, 2012, p. 25). Alasan peneliti memilih pendekatan ini karena permasalahan yang akan dipecahkan diteliti secara kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha mengumpulkan data-data yang diperoleh disajikan dengan bentuk kata-kata serta bahasa, sehingga nantinya diharapkan data dan informasi dapat disajikan secara jelas. Dalam kegiatan

penelitiannya, Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami strategi yang dilakukan oleh pemimpin dalam merespon kebutuhan peserta didik yaitu dalam program lembaga SMA N 1 Puri Mojokerto. peneliti memberikan tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang memang sedang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto yang berlokasi di jl. Jaya negara no 2 Gatul, banjaragung, kec. Puri, kab. Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Data primer adalah sumber informasi dari tangan pertama, yang dalam penelitian adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah menjadi supervisor dalam kegiatan merespon kebutuhan peserta didik, dan waka kurikulum yang menjadi pelaksana supervisi dalam sekolah tersebut. Kemudian guru sebagai sumber yang mendapat perlakuan supervisi akademik di SMA N 1 Puri Mojokerto. Data sekunder ini diperoleh dari beberapa referensi atau literatur yang akan diintegrasikan dalam bahasan penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa dokumentasi seperti foto, RPP, dan lain sebagainya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, dalam melakukan penelitian ini ditujukan agar lebih mengetahui serta mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan supervisi dalam merespon kebutuhan peserta didik. Kemudian wawancara yang prosesnya dilakukan agar memperoleh data atau informasi yang banyak mengenai masalah tertentu dengan se jelas mungkin kepada subjek penelitian (Gunawan, 2016, p. 143). Wawancara ini secara langsung dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Dan selanjutnya dengan studi dokumentasi yang pada penelitian ini dupayakan untuk mengetahui data nyata tentang peningkatan kinerja melalui implementasi supervisi akademik guru dalam merespon kebutuhan peserta didik di SMA N 1 Puri Mojokerto. Untuk analisis datanya menggunakan analisis kritis yang beranjak dari pandangan atau nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh peneliti terkait dalam fokus permasalahan supervisi akademik dalam merespon kebutuhan peserta didik melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2017, p. 330).

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan dari seluruh data dan informasi yang peneliti dapatkan, maka selanjutnya peneliti melakukan proses analisis data, yang kemudian hasilnya disajikan dalam hasil temuan penelitian terkait supervisi akademik dalam merespon kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Adapun hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.1. Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Supervisi akademik adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu setiap guru untuk mampu mengelola pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik dibentuk agar mampu mempengaruhi guru secara langsung dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, pengawasan kualitas pembelajaran, pengembangan profesional guru, memotivasi guru. Melalui supervisi akademik, diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas (Barnawi & Arifin, 2014, p. 41).

Berdasarkan temuan penelitian ditemukan bahwa supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dalam 1 tahun sekali. Kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan

berbagai langkah, mulai dari membuat proposal program supervisi, menurukan SK kepada wakasek untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi, membuat instrumen penilaian, membuat jadwal supervisi, melaksanakan supervisi, hingga kepada evaluasi hasil supervisi. Namun, dalam situasi pembelajaran online kepala sekolah melakukan supervisi dengan sendiri tanpa bantuan tim supervisor, yaitu dengan ikut masuk dalam akun google classroom setiap mata pelajaran sehingga kepala sekolah dapat memantau materi dan tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Kepala sekolah dalam merespon kebutuhan peserta didik melalui supervisi akademik secara langsung memang belum terlihat. Namun, secara tidak langsung supervisi akademik akan mampu merespon kebutuhan peserta didik dalam bidang akademik. Hasil dari supervisi yang akan meningkatkan kinerja mengajar guru akan berdampak kepada pelayanan guru dalam mengajar sehingga kebutuhan peserta didik akan terpenuhi. Selain itu, kebutuhan peserta didik juga akan bisa terpenuhi saat supervisi sedang berlangsung, saat ada jadwal supervisi maka guru akan mempersiapkan bahan ajar yang sangat matang, sehingga peserta didik pun akan menerima materi yang sangat memuaskan.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eny Winaryati, bahwa tujuan supervisi akademik adalah menegembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dan pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Tujuan supervisi ini antara lain, membantu guru untuk:

- 1) Mencermati dan memahami tujuan pendidikan
- 2) Membimbing pengalaman belajar peserta didik
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar peserta didik
- 4) Menilai kemajuan peserta didik
- 5) Membina reaksi mental (moral) dan spiritual peserta didik
- 6) Menilai kinerja guru dalam pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka (Winaryati, 2014, p. 4).

Kepala sekolah juga melakukan supervisi kepada staf-staf sekolah seperti staf perpustakaan, UKS, lab, TU, BK, dan lain-lain. Supervisi tersebut dilaksanakan agar para staf lebih meningkatkan pekerjaannya sehingga layanan kepada peserta didik lebih maksimal. Selain supervisi akademik, kepala sekolah juga sangat merespon dan memprioritaskan kebutuhan peserta didiknya, seperti memfasilitasi peserta didik saat UTBK, olimpiade, OSN, dan ekstrakurikuler, hingga terus melakukan pembangunan di seolah. Hal tersebut sudah memenuhi fungsi kepala sekolah sebagai fasilitator.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah secara tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, pemenuhan kebutuhan peserta didik diperoleh dari hasil supervisi yang akan terus meningkatkan kinerja guru saat mengajar.

### **3.2. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.**

Kegunaan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan

kegiatan belajar mengajar (Kurniati, 2020). Diharapkan mutu pendidikan sekolah secara kontinu mengalami peningkatan.

Setelah supervisi akademik dilaksanakan, kepala sekolah dan tim supervisor lainnya tentu melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut hasil supervisi tersebut berupa evaluasi yang diberikan kepada para pendidik. Selain itu juga pemberian *reward*. Kepala sekolah akan melakukan pertemuan individu kepada guru yang memiliki nilai kurang baik, pertemuan tersebut akan diisi dengan diskusi mengenai pembelajaran di kelas, seperti metode pengajaran, penyampaian materi, pengisian RPP dan sebagainya. Selain itu kepala sekolah juga memberikan bimbingan serta saran kepada pendidik. Apabila banyak guru yang memiliki permasalahan yang sama dalam mengajar maka akan dilakukan *workshop* ataupun pelatihan. Pertemuan individu tersebut agar guru terus memperbaiki dan meningkatkan profesionalismenya.

Kepala sekolah selaku supervisor di sekolah akan terus meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya, begitu juga dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Kepala sekolah akan terus memperbaiki program supervisi yang hasilnya akan maksimal dan mendapatkan kualitas pengajaran guru yang sangat maksimal. Kepala sekolah juga akan terus berupaya untuk berusaha melakukan supervisi secara langsung oleh kepala sekolah itu sendiri. Prinsip supervisi akademik setidaknya harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis serta terbuka, bersifat peduli terhadap kawan (setia kawan), dan memiliki hubungan informal bukan hanya terjadi pada supervisor melainkan kepada seluruh pihak terkait dengan supervisi akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam merespon kebutuhan peserta didik adalah dengan melakukan evaluasi, diskusi dan arahan dari kepala sekolah kepada para pendidik. Guru akan diberikan bimbingan dan saran serta berdiskusi agar lebih meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah sebagai supervisor akan terus melakukan perbaikan program supervisinya.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai supervisi akademik dalam merespon kebutuhan peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada para guru mampu menghasilkan peningkatan kinerja selama proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dan profesionalisme yang dimiliki guru dapat terlihat dari penilaian perangkat pembelajaran, sehingga layanan guru untuk peserta didik selama proses pembelajaran dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik, dengan demikian kebutuhan peserta didik terhadap hasil akhir dari pembelajaran mereka akan terpenuhi. Kemudian hasil supervisi akademik ditindaklanjuti dengan tiga cara, yaitu dengan pemberian contoh, diskusi, dan pelatihan. Aspek evaluasi terhadap guru juga telah dilakukan dengan tiga cara yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan rencana tindak lanjut. Khusus rencana tindak lanjut akan disesuaikan dengan program pengembangan kompetensi berkelanjutan (PKB) guru yang juga akan dilakukan evaluasi penilaian kegiatan guru (PKG) pada tahun 2021/2022.

#### REFERENCES

- Afifah, D. R. (2014). Profil Kecenderungan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Ditinjau Melalui EPPS. *Prosiding Seminar Nasional Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 45–55. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad/article/view/4065>
- Ahmad, M., Tolla, I., & Ratmawati, R. (2020). Analisis Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala

- Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto, Sulawesi Selatan. *Al-Musannif*, 2(2), 127–138. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i2.46>
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Arianti, A. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Jurnal*, 1(1), 100–112.
- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Devianti, R., Suci, &, & Sari, L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia* Januari, 6(1), 21–36.
- Fibriati, E. L., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. A. (2022). Profil Motivasi Berprestasi Siswa Sma Negeri 1 Ngamprah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(3), 237. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i3.8018>
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Bumi Aksara.
- Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.31538/NDH.V1I2.7>
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>
- Hakim, M. N. (2020). Supervisi Ketua Program Studi dalam Peningkatan Moral Mahasiswa. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 14–33.
- Hakim, M. N., & Jamal, M. S. A. N. (2021). Gaya Dan Strategi Ketua Yayasan Dalam Membentuk Loyalitas. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 169–181.
- Hakim, M. N., & Sari, N. (2022). Inovasi Kurikulum Berbasis Alam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Andragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–8.
- Jawhari, A. J. (2021). Teknik Supervisi Satuan Pendidikan Islam. *Jurnal Cermin: Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(1), 43. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN/article/view/457>
- Kurniati, K. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.7894>
- Marfinda, E. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 238–248.
- Meisya Aziti, T. (2019). Pengaruh Motivasi Kekuasaan, Motivasi Afiliasi, Dan Motivasi Berprestasi

- Terhadap Kinerja Karyawan Pt X. *Manners*, II(2), 71–82.
- Moelong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosda Karya.
- Paramudita, A., & Ridwan, I. (2019). Teknik Supervisi Akademik di Sekolah Islam. *Madrassa: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i1.91>
- Prihono, H. (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Melalui Mgmp Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Smk Di Kabupaten Wonogiri. *Educational Management*, 3(2), 127–132.
- Pujiati. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Merancang Program Pengayaan Guru SDN 4 Jiken Melalui Supervisi Akademik Teknik Penilaian Diri Sendiri. *Widya Wacana*, 14(2), 41–49.
- Putra, A. (2016). Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–15.
- Putri, A. A. S., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635.
- Rahmat, A., & Maulana, Z. (2016). Meningkatkan Kreatifitas Guru Mengajar Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Konseling Pertemuan Individual. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.446>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research Development*. Alfabeta.
- Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 86–95.
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Widyanti, R. (2021). *Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep) Jilid 1* (Basuki (ed.)). Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin.
- Winaryati, E. (2014). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Yunita, E., & Warlizasusi, J. (2022). Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Tenaga Kependidikan Di Ma Al-Madani Kota Lubuklinggau. *Hijri*, 11(1), 34. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.8824>
- Yusdi Anra. (2018). *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. CV. Timur Laut Aksara.
- Yusri, F., & Jasmienti. (2017). Fadhillah Yusri. *Journal of Idlamic&Social Studies*, 3(1), 95–106.
- Zaimina, A. B. (2016). Implementasi Supervisi Akaddemik (Telaah Teori dan Aplikasi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru). *Edukasi*, 5(1), 1–21. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/edukasi/article/view/251>